

Peran Moderasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan *Carbon Emission Disclosure* dan Nilai Perusahaan

*Indira Shinta Dewi¹, Reza Muntazia²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jl Arteri Pondok Indah no 11.
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan; e-mail: indirashinta76@gmail.com,
rezamuntazia30@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: indirashinta76@gmail.com

Diterima: 2 November 2025; Review: 20 Desember 2025; Disetujui: 26 Desember 2025

Cara sitasi: Dewi IS, Muntazia R. 2025. Peran Moderasi Kinerja Keuangan Dalam Hubungan *Carbon Emission Disclosure* dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (2): Halaman 58-69.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kinerja keuangan. Studi dilakukan pada perusahaan sektor energi dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan. Temuan moderasi mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, namun berperan signifikan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan emisi karbon, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, kinerja keuangan.

Abstract

This study analyzes the influence of carbon emission disclosure and institutional ownership on firm value, with financial performance as a moderating variable. The research was conducted on companies in the energy and manufacturing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Secondary data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results show that carbon emission disclosure has a significant positive effect on firm value, while institutional ownership and financial performance have a significant negative effect. The moderation findings reveal that financial performance does not moderate the relationship between carbon emission disclosure and firm value but plays a significant role in strengthening the influence of institutional ownership on firm value.

Keywords: carbon emission disclosure, institutional ownership, firm value.

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek

perusahaan di masa depan (Kasmir, 2010; Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi perusahaan yang telah go public karena berkaitan langsung dengan penilaian pasar dan keputusan investasi (Umbung et al., 2021).

Fenomena di Indonesia memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara pengungkapan emisi karbon dengan perubahan nilai perusahaan. PT Kalbe Farma Tbk, misalnya, menunjukkan tingkat pengungkapan emisi karbon sebesar 83,3% dan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Nurfa'ijah, 2023). Sebaliknya, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon stabil pada 71,43% selama periode 2020–2024, tetapi nilai perusahaannya justru mengalami fluktuasi. Hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh lebih dari sekadar praktik pengungkapan emisi karbon.

Isu emisi karbon sendiri menjadi perhatian global karena perannya dalam memperburuk perubahan iklim. Yuliandhari et al. (2023) menyatakan bahwa pembakaran bahan bakar fosil merupakan penyumbang terbesar emisi karbon. Komitmen pengendalian emisi diwujudkan melalui perjanjian internasional seperti *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) dan Protokol Kyoto. Di Indonesia, komitmen ini ditindaklanjuti dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan berbasis sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon. Regulasi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, salah satunya melalui *carbon emission disclosure*.

Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti bank, asuransi, maupun dana pensiun yang memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan monitoring terhadap manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan terhadap manajer sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (Gesilda & Said, 2024). Namun, beberapa penelitian terkini menunjukkan hasil yang beragam, di mana kepemilikan institusional ada kalanya berpengaruh positif, dan ada pula yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Ningrum & Helmy, 2024; Sarijiyono & Prasetyo, 2025).

Dalam konteks ini, kinerja keuangan dipandang berpotensi memoderasi hubungan antara *carbon emission disclosure*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik diyakini dapat memperkuat sinyal positif dari praktik keberlanjutan, pengelolaan struktur modal, dan kepemilikan institusional sehingga lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya gap (kesenjangan penelitian). Beberapa studi memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, peran kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara pengungkapan karbon, kinerja lingkungan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan masih belum banyak dieksplorasi secara komprehensif, khususnya pada sektor energi dan manufaktur di Indonesia dalam periode terkini (2020–2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis lebih dalam apakah kinerja keuangan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (Signaling Theory). Teori sinyal, yang dikembangkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi internal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks keberlanjutan, pengungkapan seperti *carbon emission disclosure* dan laporan lingkungan berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan risiko lingkungan dan tata kelola yang baik (Khasanah, 2022; Bahriansyah & Ginting, 2022). Leverage juga dapat menjadi sinyal mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan (Azari, 2025).

Teori Stakeholder. Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku

kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan yang dapat memperoleh legitimasi sosial dan berdampak positif pada nilai perusahaan (Rahmawati & Yuyetta, 2024; Arofah & Khomsiyah, 2023).

Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perspektif **Teori Sinyal**, pelaporan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure/CED*) yang dilakukan perusahaan berfungsi sebagai sebuah sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sinyal ini menunjukkan komitmen korporasi terhadap pelestarian lingkungan dan penerapan bisnis yang bertanggung jawab. Pada gilirannya, sinyal tersebut dapat memperbaiki reputasi dan membangun kepercayaan, yang berdampak pada peningkatan valuasi perusahaan di mata investor serta berpotensi mendorong kinerja keuangan (Pande et al., 2024).

Beberapa kajian empiris dalam konteks Indonesia mendukung proposisi tersebut, dengan temuan bahwa CED berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, Aرسال & Badollahi (2025) menyatakan bahwa transparansi informasi karbon pada perusahaan sektor pertambangan cenderung mendapat respons positif dari investor. Temuan serupa diungkapkan Maryanti et al. (2025) yang menunjukkan kontribusi langsung CED terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H0: Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
H1: Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional dipandang sebagai sebuah mekanisme pengawasan eksternal (*external governance*) yang dapat mempengaruhi valuasi perusahaan. Kapasitas pemantauan (*monitoring capability*) yang dimiliki oleh investor institusional—disebabkan oleh besarnya kepentingan dan sumber daya yang diinvestasikan—dianggap lebih efektif dibandingkan investor perorangan. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*), mendisiplinkan perilaku manajemen, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar serta nilai perusahaan (Gesilda & Said, 2024).

Namun, temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Gesilda & Said, 2024), sedangkan penelitian lain melaporkan tidak adanya pengaruh yang signifikan (Ningrum & Helmy, 2024; Sarijiyono & Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, pengujian kembali variabel ini dalam konteks spesifik perusahaan sektor energi dan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis berikut :

H0: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure/CED*) diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya perhatian investor terhadap praktik berkelanjutan, karena merefleksikan kepatuhan regulasi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan manajemen risiko jangka panjang. Namun, hubungan antara CED dan nilai perusahaan tidak bersifat sederhana dan langsung. Penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat umumnya memiliki kapasitas lebih besar untuk mengimplementasikan dan melaporkan program lingkungan secara menyeluruh, sehingga memperkuat dampak positif CED terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja keuangan lemah mungkin kesulitan merealisasikan komitmen lingkungannya secara optimal, meskipun telah melakukan pengungkapan, sehingga melemahkan hubungan tersebut.

Studi oleh Setiawanta et al. (2021) menyimpulkan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan menjadi lebih signifikan ketika dimoderasi oleh tingkat profitabilitas. Temuan serupa dari Wahyuni et al. (2024) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berperan dalam hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan, pengungkapan karbon, dan nilai perusahaan, khususnya di sektor energi. Hal ini diperkuat oleh Kusumaningrum, P. (2022) yang menekankan profitabilitas sebagai faktor penyeimbang yang memediasi hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan nilai pasar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak CED terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada kondisi fundamental keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat memungkinkan alokasi sumber daya untuk investasi teknologi hijau, sistem pelaporan yang transparan, dan komunikasi yang efektif dengan investor.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H0: Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

H3: Kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui peran pengawasan (*monitoring*) yang lebih efektif dari investor institusi. Namun, efektivitas pengaruh ini diduga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas. Penelitian Raharjo & Muhyarsyah (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut menjadi signifikan terutama ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat. Dengan kata lain, kinerja keuangan (profitabilitas) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Kinerja keuangan (profitabilitas) tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H4: Kinerja keuangan (profitabilitas) dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan integrasi Teori Sinyal (Spence, 1973; Khasanah, 2022) dan Teori Stakeholder (Freeman, 1984; Dewi & Khafi, 2021), Carbon Emission Disclosure (CED) diposisikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan transparansi dan

akuntabilitas lingkungan perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan Nilai Perusahaan. Di sisi lain, Kepemilikan Institusional, yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan efektif berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), juga diantisipasi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui disiplin dan pengawasan terhadap manajemen. Kinerja Keuangan yang kuat, sebagai cerminan ketersediaan sumber daya internal (Resource-Based View, Barney, 1991), berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat kedua hubungan tersebut; artinya, pengaruh positif CED dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan akan lebih nyata ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kondisi keuangan yang sehat memvalidasi kapasitas perusahaan dalam menjaga komitmen keberlanjutan dan sekaligus menunjukkan efektivitas pengawasan institusional, sehingga memberikan sinyal yang lebih meyakinkan bagi pasar (Indarto & Purwanto, 2023; Pratama & Nurhayati, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik (angka) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Setelah dilakukan seleksi sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2020–2024), jumlah observasi data yang dianalisis adalah 140 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan-perusahaan sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dan teknik analisis regresi data panel. Adapun proksi yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Sumber: Tobins Q = $\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	((Rusmana & Purnaman, 2020.)	

Carbon Emission Disclosure (X1) GRI 305 (Pengungkapan topik spesifik emisi). ada 7 item Rasio
 Sumber: ((Budiman et al., 2024) yang dijadikan pengukuran yakni: 1) Emisi GRK langsung; 2) Emisi GRK tidak langsung; 3) Emisi tidak langsung lainnya; 4) Intensitas emisi GRK; 5) Pengurangan emisi GRK; 6) Emisi Zat perusak ozon (ODS); 7) Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx) dan emisi udara signifikan lainnya.

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah max item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institutional (X2) KI Rasio
 (Sianturi & Donalson, 2023) $= \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian,

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	1,72	0,58	0,68	0,03
Median	1,07	0,61	0,82	0,18
Maximum	12,83	1,00	0,90	0,90
Minimum	0,47	0,04	0,02	0,03
Std.Dev	1,81	0,13	0,16	1,60
Skwness	3,71	-0,29	-1,43	5,43
Kurtosis	19,44	2,59	4,02	5,43

Sumber: Data diolah *E-views* 12 (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki rata-rata 1,72 dengan penyebaran data yang luas (standar deviasi 1,81) dan distribusi sangat menceng ke kanan (skewness 3,71). Carbon emission disclosure (X1) menunjukkan rata-rata 0,58 dengan sebaran yang relatif homogen (standar deviasi 0,13) dan distribusi mendekati normal. Kepemilikan institusional (X2) memiliki rata-rata 0,68 dengan kecenderungan menceng ke kiri (skewness -1,43), mengindikasikan dominansi kepemilikan tinggi pada sebagian besar sampel. Sementara kinerja keuangan (Z) mencatat rata-rata rendah (0,03) namun dengan variasi ekstrem (standar deviasi 1,60).

Tabel 3. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,10	2.42	1.10	0.13
X1	0,22	1.14	0.21	0.02
X2	-0,02	0.35	-0.07	0.01
Z	- 23,11	11.64	-1.75	0.03
X1_Z	-4,10	4.41	-0.82	0.24
X2_Z	9,41	4.51	2.01	0.03

Sumber: Data diolah *E-views* 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (MRA) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel carbon emission disclosure (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan institusional (X2) dan kinerja keuangan (Z) masing-masing menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Lebih lanjut, peran moderasi dari kinerja keuangan ternyata hanya signifikan dalam konteks kepemilikan institusional, di mana interaksi antara keduanya (X2_Z) memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon (X1) dengan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien interaksi yang tidak signifikan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan dapat memperkuat dampak positif dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, meskipun secara langsung kinerja keuangan justru memberikan pengaruh negatif.

Pembahasan

Carbon Emission Disclosure (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal, bahwa transparansi dalam pengungkapan dampak lingkungan berfungsi sebagai sinyal positif yang dihargai oleh pasar dan berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian empiris sebelumnya (Arsal & Badollahi, 2025; Maryanti et al., 2025).

Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan harapan awal yang mendasarkan pada teori keagenan, dan mengindikasikan bahwa dalam konteks sampel penelitian, tingginya proporsi kepemilikan institusional justru diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan sebagaimana diisyaratkan dalam beberapa penelitian

terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten (Ningrum & Helmy, 2024; Sarijiyono & Prasetio, 2025).

Kinerja keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antara Carbon Emission Disclosure (X1) dan nilai perusahaan. Interaksi antara keduanya (X1_Z) tidak signifikan secara statistik. Artinya, kuat atau lemahnya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak memperkuat maupun melemahkan pengaruh positif dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya, kinerja keuangan terbukti berperan signifikan sebagai pemoderasi yang memperkuat hubungan antara Kepemilikan Institusional (X2) dan nilai perusahaan. Koefisien interaksi (X2_Z) yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat ketika kinerja keuangan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme yang kompleks. Di satu sisi, komitmen terhadap transparansi lingkungan (*carbon emission disclosure*) secara mandiri dapat meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, peran pengawasan dari pemilik institusional ternyata baru efektif mendorong nilai perusahaan apabila didukung oleh fundamental keuangan yang kuat. Bagi para manajer dan pembuat kebijakan korporat, hasil ini menekankan pentingnya strategi yang terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada kinerja operasional atau tata kelola secara terpisah, tetapi juga pada sinergi di antara keduanya untuk menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Carbon Emission Disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak terbukti memoderasi hubungan antara Carbon Emission Disclosure dan nilai perusahaan, dan kinerja keuangan terbukti berperan signifikan sebagai pemoderasi yang memperkuat hubungan antara Kepemilikan Institusional dan nilai perusahaan.

Referensi

- Arsal, M., & Badollahi, I. (2025). Bridging Profitability and Sustainability : Insights from Carbon Emission Disclosures and Governance Practices. 9414, 1–6.
- Azari, F. O. (2025). Pengaruh Green Accounting, Leverage dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Energy di BEI Tahun 2020-2023). <http://etheses.uin-malang.ac.id/73369/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*.
- Dewi, I. S., & Khafi, D. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.18>
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *IJEA (Indonesia Journal of Economics Application)*, 2(1), 34–43.
- Gesilda, B., & Said, H. S. (2024). pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. 2(2), 45–49.
- Indarto, V. Y., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2010). *Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan (jiaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Ningrum, W. K., & Helmy, H. (2024). The Impact of Risk Disclosure Tone and Institutional Ownership on Firm Value. *Wahana Riset Akuntansi*, 12(2), 153. <https://doi.org/10.24036/wra.v12i2.130613>
- Nurfa'ijah. (2023). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/23954>
- Nurhayati, E., & Endri, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 174–182.
- Octaviany, A., & Hidayat, S. H. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Oktaviani, F., & Isbanah, Y. (2022). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Energi dan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 245–257.

- Pande, P., Dewi, R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) carbon emission disclosure , ukuran perusahaan , profitabilitas dan leverage : nilai perusahaan JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(1), 2030–2044.
- Putri, N. F., & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 21–30. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>
- Raharjo, A. A., & Muhyarsyah. (2021). The Impacts Of Institutional Ownership, Leverage and Firm Size To Firm Value with Profitability As A Moderation Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 184–194. <https://web.idx.com>
- Setiawanta, Y., Utomo, S. D., Pamungkas, I. D., Jumanto, & Ifada, L. M. (2021). The Impact of Profitability on Firm Value: Does Environmental Performance Play a Mediation Role? *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(7).
- Sitorus. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Umbung, Marselina H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Jurnal akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
- Wahyuni, H. F., Mulyasari, W., & Soleha, N. (2024). the influence of environmental management accounting and carbon emission disclosure on company value with financial performance as mediation in energy and basic materials sector. 4(2), 479–489.